



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MELEMAHNYA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DI PERUSAHAAN YANG SUDAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2018

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

ROPIDAH SOPIANI

21601082167



PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS SEKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya *good corporate governance* di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini mengambil 30 sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel *leverage*, kesempatan investasi, dan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*, variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *good corporate governance*, dan variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*.

Kata Kunci : *Leverage*, kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *good corporate governance*.

ABSTRAC

This research was conducted to determine the factors that affect the weakening of good corporate governance in companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2017-2019. In this study, 30 samples of companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2017-2019 were taken. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the results of the tests that have been carried out, it is concluded that simultaneously the variables of leverage, investment opportunities, and ownership concentration have a significant effect on the weakness of good corporate governance. The partial test results show that the leverage variable has a significant effect on weak good corporate governance, the investment opportunity variable has no significant effect on the weak implementation of good corporate governance, and the ownership concentration variable has a significant effect on weak good corporate governance.

Keywords : *Leverage, investment opportunities, ownership concentration*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha semakin dinamis, perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau (GCG). Di Indonesia, salah satu organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik GCG yaitu *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG). IICG adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di indonesia. IICG didirikan 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik, dan manfaat GCG kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. IICG merupakan salah satu peran dari masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang terpercaya, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi indepen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola. Dengan kata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan riset penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah yang disebut *Corporate Governance Perception*

Indeks (CGPI). Corporate Governace Perception Indeks (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan public dan BUMN berdasarkan survey dan pemberian skor. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran mengenai perlunya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan public di Indonesia telah menerapkan praktik dan konsep tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan adanya GCG, maka perusahaan bisa memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Akan tetapi kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan stakeholders perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG), suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang dimana hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah tentang pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sedarmayanti, 2007).

Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang

dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi, baik yang timbul karena faktor eksternal maupun faktor internal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal (Wibowo, 2010). Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat sistem *good corporate governance* (GCG) melemah atau terhambat maka kita perlu menganalisa dan mengidentifikasi hal tersebut untuk mengurangi resiko untuk kelangsungan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perusahaan yang baik.

Dalam penerapan GCG sendiri terlepas dari prinsip-prinsip dalam GCG apabila menginginkan hasil yang baik maka komitmen organisasi harus lah jelas. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen. Sistem tatakelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholdernya.

Good corporate governance sendiri merujuk pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, investor, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut sangat penting diterapkan guna menjamin kesehatan dan kelangsungan suatu perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan. Bagaimanapun, suatu perusahaan atau korporasi dikatakan mempunyai tata kelola yang baik jika setiap proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi. Dengan demikian, informasi yang diberikan kepada regulator, pemegang saham, dan masyarakat umum menjadi tepat dan akurat, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun aspek lainnya. Selain itu budaya organisasi juga sangat penting dalam penerapan GCG dimana perusahaan-perusahaan tidak menganggap GCG sebagai aturan saja melainkan sebagai budaya perusahaan yang harus diterapkan.

Akan tetapi bagaimana jika perusahaan sudah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* dan masih mengalami kelemahan yang bisa mengancam kesehatan atau kelangsungan perusahaan. Tentu ini menjadi pertanyaan besar bagi kebanyakan orang terutama para investor, pemegang saham, masyarakat serta pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang berkaitan. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor, pemegang saham, masyarakat dan pihak-pihak lainnya untuk menanam modal atau bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas sejauh mana faktor-faktor ini mempengaruhi melemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : “ **Faktor-faktor Yang mempengaruhi Melemahnya *Good Corporate Governance* Diperusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *good corporate governance* secara simultan?
2. Apakah *Levarage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *good corporate governance* secara parsial ?
3. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* secara parsial ?
4. Apakah Kosentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* secara parsial ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Leverage*, Kesempatan investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* secara simultan.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah Kesempatan Investasi berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governace* secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* secara parsial.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Pihak Lainnya

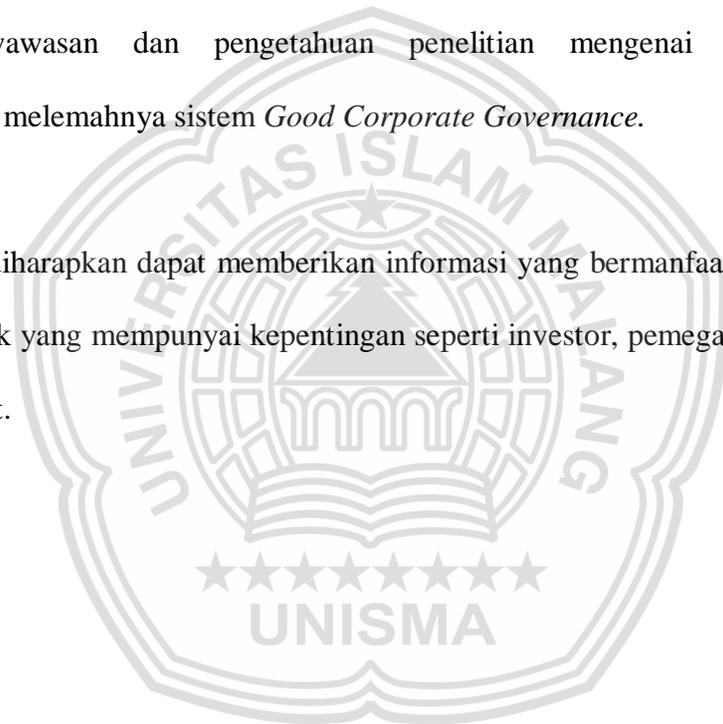
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya sistem Good Corporate Governance serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama serta dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya sistem *Good Corporate Governance*.

3. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti investor, pemegang saham, pemasok, dan masyarakat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada 10 perusahaan dengan lama periode 3 tahun penelitian sehingga diperoleh 30 data sampel maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesempatan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasannya antara lain sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan relatif pendek yaitu hanya 3 tahun dan jumlah sampel yang terbatas yaitu 30 data sehingga menyebabkan pengujian menjadi kurang akurat.
2. Keterbatasan variabel penelitian yaitu hanya menggunakan variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah di bahas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yakni :

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan menambah jumlah sampel dalam penelitian untuk memperkuat dan menambah keakuratan hasil.
2. Menambah variabel-variabel baru dalam penelitian untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi lemahnya *Good Corporate Governance* seperti ukuran perusahaan dan komposisi aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanareswari, Resti, 2017. Pelaksanaan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah. Badan Penerbit Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Cahyaningrum, Dian, 2009. Hambatan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Berbentuk Persero, Penelitian Muda Bidang Hukum Ekonomi, Pusat Pengkajian Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jendral DPR RI.
- Dwiridotjahjono, Jojok, 2009, Penerapan *Good Corporate Governance* Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis, Badan Penerbit Universitas Pembagunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Febriyanto, Danang, 2013. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Badan penerbit Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Helena, Savera dan Saifi Muhammad, 2018, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distres*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Irmawatih, 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* Pada PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk. Cabang Makassar. Badan Penerbit Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Khairiandy, Ridwan dan Malik Camelia, 2007, *Good Corporate Governance* Perkembangan Pemikiran Dan Implementasi Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum, Penerbit Total Media: Yogyakarta.
- Nuryan, Iwan, 2016. Strategi Dan Pengembangan *Good Corporate Governance* bagi BUMN Dan BUMD Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Sita Aryanti, Dian, 2012, Peran Komite Audit Dan Audit Internal Dalam Perwujudan *Good Corporate Governance* Pada BUMN Yang Sudah *Go Public*, Badan Penerbit Universitas Indonesia, Depok.
- Siti Arbaina, Siti Endang, 2013, Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Perbankan Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Sulyanti Hidayah Nur, 2011, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Implementasi *Good Corporate Governance*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



Taman Abdullah, Nugroho Agung, 2011, Determinan Kualitas Implementasi *Corporate Governance* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008. Badan penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wibiwo, Edi, 2010. Implementasi *Good Corporate Governance* Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.

